

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Sukanagara

Widi Novia Rahayu^{1*)}, Wiwin Herwina², Nastiti Novitasari³

^{1,2,3}Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Siliwangi

*email: widinovia0760@gmail.com

Received Month 04, 2022;
Revised Month 04, 2022;
Accepted Month 04, 2022;
Published Online 04, 2022

Abstrak: Sampah memang menjadi masalah yang selalu ada dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, dan selalu mencari cara bagaimana mengantisipasi atau meringankan dampak buruk yang akan di timbulkannya salah satu terobosannya adalah bank sampah yang bertujuan untuk mengubah asumsi masyarakat terhadap sampah dan juga menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui empat tahap analisis data yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Sukanagara Tanjungsari Kota Tasikmalaya telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah dengan berbagai tahapan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi. Simpulan dari penelitian ini, masyarakat ikut berperanserta dalam tahapan pelaksanaan program bank sampah untuk pengelolaan kebersihan lingkungan di Tanjungsari.

Kata Kunci: Partisipasi, kebersihan lingkungan, Bank Sampah

Abstract: Garbage is indeed a problem that always exists in people's lives, and is always looking for ways to anticipate or mitigate the negative impacts that it will cause. One of the breakthroughs is the waste bank which aims to change people's assumptions about waste and also make people aware to participate. The purpose of this study was to find out how the participation of the community in environmental hygiene management through the waste bank program. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is through four stages of data analysis which includes data collection, data reduction, data presentation and verification. The results showed that the community in Sukanagara Tanjungsari Village, Tasikmalaya City had participated in the implementation of the waste bank program in various stages, starting from the planning, implementation, enjoying the results and evaluation stages. The conclusion of this research is that the community participates in the stages of implementing the waste bank program for environmental hygiene management in Tanjungsari.

Keywords: Participation, environmental cleanliness, Waste Ban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu hal yang selalu dibicarakan dan tidak lepas untuk menjadi topik dalam setiap obrolan ataupun masalah yang terjadi di lingkungan kita, karena memang manusia sehari-harinya akan menghasilkan yang namanya sampah baik itu sampah yang terurai ataupun yang tidak terurai. Pada hakikatnya makhluk hidup akan terus berkembangbiak dan itu pun akan sangat mempengaruhi banyaknya sampah yang dihasilkan dan berdampak pada kebersihan lingkungan di sekitar. Manusia dan lingkungan merupakan hal yang sangat berkaitan, sebab dengan adanya manusia lingkungan akan terusterjaga dan adanya lingkungan membuat manusia dapat bertahan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada apalagi dengan lingkungan yang bersih juga terawat.

Sampah yang sangat mengganggu dan selalu membuat masyarakat mencari ide terbaru untuk dapat menempatkan dan menjadikannya menjadi perhatian warga dan selalu diposisikan ini karena kita harus menyadari bahwa sampah ini akan berpengaruh terhadap lingkungan juga kesehatan yang kita miliki. Memang terlihat mudah menjaga kebersihan bahkan semua orang juga bisa melakukannya, namun bisa menjadi hal yang sangat sulit jika tidak dibiasakan sejak usia muda terutama dari kita sendiri.

Kebersihan lingkungan menjadi suatu penilaian atau tolak ukur kualitas hidup masyarakat, sampah misalnya. Bertambahnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah. sampai saat ini peneliti masih melihat banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan bahkan dipinggir jalan pun. Keadaan lingkungan yang konsusif dapat mempengaruhi aspek dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh lingkungan, dan banyak penyakit dimulai, didukung ditopang atau dirangsang oleh faktor lingkungan.

Pemerintah maupun masyarakat sebenarnya sudah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi sampah dan mengelola sampah tersebut namun tetap saja masih dirasa kurang optimal bahkan masih ada saja tangan yang jahl membuang sampah kesungai atau membakar sampah dimana saja jangankan untuk menjadikan sampah menjadi bahan bermanfaat mengelolanya saja tidak bisa, maka masyarakat perlu mendapatkan sosialisasi yang positif juga ajakan bagaimana cara mengelola sampah tersebut setidaknya akan bersih untuk diri sendiri.

Masyarakat harus menyadari jika tidak bisa menjaga kebersihan sekitar terutama sampah adalah sampah dapat menjadi sumber penyakit, pembakaran sampah akan berakibat terjadinya pencemaran udara, pembusukan sampah akan menimbulkan bau di sekitaran rumah warga atau jalan yang akan dilewati, pembuangan sampah kesungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai sehingga memicu terjadinya banjir, juga cairan yang akan meresap ke tanah akan mencemari dan membuat kotor sumur.

TPA dianggap menimbulkan populasi dan merugikan masyarakat banyak yang menolak apabila di daerahnya didirikan TPA, masyarakat menganggap nilai tempat atau perumahan yang ada TPAnya menjadi kurang nilai kebersihannya dan menurun akibat hadirnya tpa tersebut. Lalu akhirnya dibentuklah bank sampah, bank sampah ini juga akan mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar juga mengelola sampah tersebut (Darmawati & Siti, 2016).

Bank sampah ini bukan hanya bermanfaat bagi orang dewasa namun juga untuk anak-anak karena dengan adanya bank sampah anak menjadi lebih bertanggung jawab dengan sampah yang mereka hasilkan setiap harinya bahkan mereka akan menabung sampah itu dan mempunyai uang untuk dirinya sendiri.

Salah satu cara atau terobosan baru yang bisa membuat masyarakat lebih menghargai kebersihan lingkungan dengan cara pengelolaan sampah dengan bank sampah, gaya seperti itu akan membuat masyarakat jauh menghargai apa itu sampah karena selama ini masyarakat hanya menganggap sampah adalah barang yang tidak berguna dan juga menjijikan. bank sampah akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah akan sangat bermanfaat bahkan memiliki nilai ekonomis bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya program bank sampah ini akan sangat berguna untuk membentuk pikiran masyarakat bahwa sampah yang di hasilkan dapat di olah menjadi barang, menghasilkan sesuatu yang sangat bermanfaat bahkan bisa bernilai. Hal ini sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. (Saufi, 2018).

Bank sampah secara tidak langsung akan mengubah persepsi sampah dari yang kotor menjadi bersih dan bermanfaat. Bank sampah yang merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* yang dapat memberikan pelajaran kepada masyarakat untuk memilah sampah juga sadar akan kebersihan lingkungan.

(Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Sukanagara)

Salah satunya bank sampah Puspasari yang ada di RW 01 Kelurahan Sukanagara. Dengan jumlah penduduk 9.152 jiwa mayoritas beragama islam dan juga banyak yang bekerja sebagai buruh harian lepas menjadikan masyarakat jarang berada di rumah itu berdampak pada kepedulian lingkungan. karena memang banyak warga yang Kurangnya pemahamannya akan pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar juga Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat masih adanya sampah yang dibuang di pinggir jalan atau lahan yang kosong dan juga masyarakat membakar sampah secara bebas, Pemilihan sampah dari rumah tangga pun belum dilakukan dengan baik. Di Tanjungsari juga Belum melakukan pengolahan sampah secara benar, masih banyak warga yang membakar dan membuang sampah secara sembarangan, Pemilihan sampah dari rumah tangga belum dilakukan, sampah masih dijadikan satu antara organik dan anorganik (Ahdiyana, 2009).

Bank sampah Puspasari yang ada di kelurahan Sukanagara terbentuk dengan keinginan warga setempat yang sadar dan peduli akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. dengan antusias juga keinginan warga Tanjungsari berpartisipasi dalam pembuatan bank sampah tersebut. Awalnya hanya 6 orang anggota namun seteha di resmikan sudah bertambah menjadi 17 orang dan berjalan dengan baik. Bank sampah puspasari ini memberikan contoh kepada masyarakat dengan cara mensosialisasikan program guna membangun kesadaran masyarakat. Hasil dari adanya sistem pengelolaan bank sampah ini adalah Lingkungan menjadi bersih dan asri, bukan hanya orang dewasa juga manfaatnya dapat di rasakan oleh anak-anak, selain itu masyarakat di unguungkan dengan adanya tabungan puspasari yang dimana tabungan tersebut akan dapat membantu dalam perekonomian masyarakat tanjungsari. Rumusan masalah dalam jurnal ini adalah Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Sukanagara.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela darimasyarakat dalam proses pengambilan keputusan atau tahapan tahapan dalam menjalankan suatu program dimana mereka juga ikut menikmati mandaat dari program agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dengan tidak mengorbankan kepentingan yang bersangkutan.

Menurut Mubyarto (1985, hlm.35) mendefinisikan partisipasi sebagai keikutcampuran seseorang dalam suatu program untuk kepentingan bersama dan berdampak baik.

Cohen dan Uphoff (1979) dalam (M.Mulyadi:2019,25) membagi partisipasi kedalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan keputusan,
2. Tahap pelaksanaan,.
3. Tahap menikmati hasil,
4. Tahap evaluasi,

Pengelolaan

Menurut Terry (2009, hlm 9) mengemukakan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan dalam upaya yang dilakukan suatu kelompok organisasi ataupun masyarakat yang bekerjasama gotong royong untuk melestarikan dan merawat kebersihan di lingkungann sekitar seperti mendirikan suatu program. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan adalah jumlah suatu benda dan keadaan yang berada di sekitar kita dan mempengaruhi kehidupan kita.

Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan menurut Efriyadi (2008, hlm. 33) mempunyai 4 fungsi di antaranya : perencanaan, penggoorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. yang di jelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Penggorganisasian
3. Penggerakan
4. Pengawasan

Bank Sampah

Menurut Mochtar M (1987, hlm. 55) sampah adalah barang atau sisa bekas manusia atau sesuatu yang sudah tidak dipakai lalu dibuang.

Merujuk pada Pasal 1 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah, disebutkan bahwa Bank Sampah adalah suatu ruang untuk pengelolaan bank sampah agar lebih bermanfaat dengan menggunakan sistem 3R (Shentika et al., 2016).

Bank sampah juga dapat dimaknai sebagai salah satu alternatif untuk menaikkan harkat marbabat sampah menjadi lebih baik dan berguna bagi masyarakat sekitar dengancara menjadikan sampah tersebut memiliki nilai guna juga ekonomi (unilever Indonesia, 2014).

Mekanisme Bank Sampah

Utami (2013, hlm. 15) menjelaskan pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan hingga ekonomi. Berikut mekanisme kerja bank sampah :

1. Pemilihan.
2. Penyetoran.
3. Menimbang sampah,
4. Pencatatan,.
5. Pengangkutan.

UUD No 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan UU No. 18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah, di dalamnya dijelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengolaan sampah. Pasal 11 (1) setiap orang berhak :

1. Setiap orang mendapatkan wawasan dan juga pelayanan dalam pengelolaan sampah, bagaimana cara mengelola sampah dengan secara baik dan benar.
2. Orang - orang dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang di lakukan oleh bank sampah baik dalam proses pengambilan keputusan , pelaksanaan dan pengawasan.
3. Akan mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah.

Setiap orang akan mendapatkan perlindungan dan kompensasi sampah bisa dilakukan oleh masyarakat yang menjadi nsabah bank sampah.

Metode

Ditinjau dari jeni data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiono (2018, hlm 18) bahwa penelitian kualitatif adalah

uk mengetahui bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam mengelola kebersihan di lingkungan sekitAdapun jenis pendekatan penelitian ini Adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati. Ini dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan di Kelurahan Sukanagara secara mendalam dan komprehensif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Moleong (2012, hlm. 89) menjelaskan fokus penelitian adalah hal yang dilakukan oleh peneliti setelah menentukan tofik lalu berkonsentrasi dengan satu masalah yanag akan akan dijawab.Fokus penelitian kali ini adalah untar melalui bank sampah puspasari yang berada di Kelurahan Sukanagara.

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dimintai data yang berkaitan dengan masalah yang penelitian, narasumbertersebut harus mengetahui tentang permasalahan dan juga suatu program yang berkaitan dengan apa yang akan di wawancarai dan digali informasinya. (Suharsimi Arikunto, 2002; 107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informasi yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Dari pernyataan tersebut maka subjek penelitian yang di anggap memenuhi karakteristik adalah ketua dari Bank Sampah Puspasari, kelurahan Sukanagara, Masyarakat kelurahan Sukanagara kecamatan Purbaratu.

Objek penelitian ialah tempat yang akan dijadikan untuk penelitian. Sugioyo (2007: hlm 215) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sarana ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif”. Objek dari penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan di kelurahan Sukanagara Tepatnya di ke-Rw-an Tanjungsari melalui Bank Sampah Puspasari Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu kota Tasikmalaya dalam kaitannya dengan tahapan keikutsertaan masyarakat tersebut.

Menurut Sugiono (2008) Sumber data ialah subjek dan objek yang mampu memberikan data untuk yang kita perlukan dengan menggunakan metode dan teknik tertentu kemudain hail alhir menjadi jawaban dari adanya masalah yang belum terpecahkan.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan berdasarkan *purposive sampling*, menurut Sugiono (2017, hlm 85) purposive sampling merupakan memperoleh data penelitian dengan menentukan

(Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Sukanagara)

sample menentukan subjek atau objek sesuai tujuan. teknik tersebut berasal dari sumber data yaitu : (a) Sumber data primer menurut Sugiyono (2017, hlm.225) sumber data primer data yang di peroleh dengan banyak dan pasti yang dilakukan secara sendiri dengan melakukan wawancara, dokumentasi langsung Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan yang di peroleh mewancara dengan ketua Bank Sampah Puspasari yang ada di Tanjungsari kelurahan Sukanagara, Kecamatan Purbaratu, dan juga masyarakat di kelurahan Sukanagara Rw 01. (b) Sumber data sekunder menurut Sugiono (2017, hlm. 225) adalah data yang diterima oleh peneliti namun tidak di berikan secara langsung tetapi melalui berkas data atau arsip yang ada di wilayah tersebut. Dalam penelitian kali ini peneliti menerima sumber data dari buku, jurnal , juga kelurahan sukanagara mengenai profil wilayah dan dari bank sampah puspasari mengenai susunan organisasi dan juga lainnya.

Sugiono (2018 hlm 297) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah mencari dan mengumpulkan data , karena memang pad dasarnya tujuan penelitian dalah mendapatkan data . data tersebut di tulis di simpan dalam bentuk dokumen dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber. Sehingga data memenuhi standar di dalam penelitian kualitatif pengumpulan dilakukan dengan *natural setting*. Dengan cara : 1) observasi 2) wawancara 3) dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui program Bank Sampah di Kelurahan Sukanagara

Keikutsertaan masyarakat di Keluraha sukanagara menjadikan satu hal yang sangat penting di terapkan dan sangat bermanfaat untuk masyarakat yang ada di lingkungan sekitar, karena bank sampah puspasari akan mengajarkan masyarakat dan menyadarkan bahwa amat penting menjaga kebersihan lingkungan dan tahu bagaimana cara mengelola kebersihan lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah .Masyarakat akann di siplin dalam mengelola sampah yang dihasilkan setiap harinya tidak langsung di buang ke TPS tetapi di olah menjadi barang yag berguna dan akan memiliki nilai jual .Peneliti menemukan bahwa Di Bank Sampah Puapasari masyarakat ikut berpartisipasi dalam segala tahapan, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan manfaat sampah evaluasi masyarakat ikut terlibat warga menikmati hasil dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan menabung setiap minggunya.

Tahap awal yaitu pengambilan keputusan, pada kegiatan bank sampah pusapasari ini, tahapan awal yaitu pada proses awal bagaimana masyarakat tahu dan paham serta masyarakat ikut teerjun berpartisipasi dalam bank sampah di kelurahan sukanagara tanjungsari ini. Tahapan pengambilan keputusan adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan keputusan melalui perencanaan suatu program. Masyarakat dilibatkan dalam menghadiri rapat perencanaan, mengamukakan pendapat dalam setiap pertemuan, memberikan data atau informasi, perumusan pembuatan keputusan. Tahap perencanaan sangat penting karena melalui kegiatan ini dapat menampung ide-ide dan saran dan saran dari tiap anggota agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, satu tujuan sesuai dengan acuan dan sasaran.Tahapan pengambilan perencanaan yang.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Adimiharji (2001) dalam M.Mulyadi (2019, hlm 8) bahwa keterlibatan masyarakat mutlak diperlukan, hal ini karena berbagai program masyarakat yang datang dari atas atau dari luar komunitas sering gagal dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. berdasarkan pendapat tersebut, maka keterlibatan masyarakat akan menjadimin pembangunan yang benar dan baik dan merupakan hal yang pokok dalam menciptakan kemajuan dan perubahan ke arah yang lebih baik dari suatu kelompok / program.

Tahap partisipasi pelaksanaan dalam kegiatan bank sampah. Program pengelolaan kebersihan lingkungan melalui bank sampah.

1. Pelaksanaan sistem pengelolaan tabungan sampah di bank sampah Puspasari dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti pemuda, ibu-ibu. dalam tim program bank sampah yang mengawali dan menjalankan berlangsungnya kegiatan berasal dari perwakilan yang ada di masyarakat Tanjungsari.
2. Melakukan kerjasama antara pihak pengelolaan bank sampah dengan pengepul, sehingga kerjasama yang terjalin akan memotivasi warga untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan menabung .
3. Penyuluhan atau sosialisasi dilakukan secara terus-menerus

4. Sehingga masyarakat mempunyai kesadaran tersendiri untuk mau memilah dan menabung sampah di bank sampah Puspasari Sukanagara

Hal ini selaras dengan pernyataan, Mubyarto dan Kartodirdjo (1988) dalam M.Mulyadi (2019, hlm 32) bahwa kontribusi dapat diketahui dari kesediaan masyarakat dalam memberikan dukungan pada setiap tahapan pelaksanaan suatu program atau pembangunan sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan dirinya sendiri.

Pada Tahapan pelaksanaan atau kelangsungan program bank sampah puspasari masyarakat ikut berperanserta kembali, kontribusi dapat kita ketahui dari seberapa besar masyarakat memberikan dukungan dan ketersediaannya pada tahapan pelaksanaan program bank sampah ini sesuai dengan kemampuan masing- masing. Namun memang dalam beberapa kasus di masyarakat bahwa memang apa bila untuk diminta berpartisipasi masyarakat akan lebih memilih untuk berkontribusi dengan tenaga dibandingkan dengan uang karena, sumbangsing tenaga lebih murah. Masyarakat yang ingin berkontribusi dengan uang dan materi lainnya bisa langsung datang ke tempat program bank sampah tersebut.

Pada Tahapan pelaksanaan kegiatan menabung sampah kurang lebihnya 1 Rt dalam penghasilan memiliki 80 Tabungan. dengan pengurus/ anggota 15 orang terdiri dari ibi-ibu rumah tangga. Selanjutnya dalam pelaksanaan program bank sampah , anggota bank sampah mengajak kerjasama dengan pengepul agar lebih mudah untuk menjual atau mengelola sampah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Uphoff (1995) dalam M.Mulyadi (2019, hlm 33) mengemukakan bahwa partisipasi dalam suatu program atau pembangunan di daerah bisa saja dikuti dengan masyarakat yang akan berkontribusi dengan uang barang ataupun tenaga.

Selanjutnya pada Tahapan Kemanfaatan / Menikmati Hasil. Dalam program bank sampah puspasari ini kemanfaatan tidak hanya di rasakan oleh anggota tapi juga warga sekitar atau nasabah bank sampah ikut merasakan. Manfaat yang dapat di rasakan dari adanya bank sampah puspasari diantaranya :

- a. Lingkungan tempat kita tinggal akan bersih dan rapih
- b. Mengurangi pencemaran lingkungan terutama pencemaran udara dari adanya sampah palstik yang dibakar
- c. Pengertian dan praktek yang akan langsung Memudahkan warga dalam mengelola sampah contohnya kertas, kaleng atau botol.
- d. Edukasi untuk anak supaya tanggung jawab dengan sampah yang mereka hasilkan dan membiasakan menabung meski dalam bentuk sampah.
- e. Menguntungkan dari pihak pengepul karena dari sumbernya sudah di pilah.

Selanjutnya, Dengan adanya bank sampah masyarakat ataupun anggota bank sampah dapat Mengikuti kegiatan kebersihan rumah dan lingkungan, Mengikuti kegiatan pemeliharaan keamanan lingkungan, Mengikuti kelompok usaha mikro, Masyarakat untuk kebutuhan anak sekolah, membeli kebutuhan sehari-hari, dari adanya pelatihan yang diadakan juga masyarakat mendapatkan ilmu dan menambah kesadaran untuk menjadikan lingkungan asri juga terawat.

Berdasarkan pernyataan diatas maka fakta dilapangan bahwa adanya bank sampah di lingkungan sekitar akan menjadikan masyarakat lebih paham tentang kebersihan lingkungan dan juga masyarakat dapat memilah dan memilah sampah yang nantinya akan berguna untuk di jadikan penghasilan atau berupa kerajinan.

Tahapan partisipasi evaluasi dalam kegiatan bank sampah. bukan hanya anggota namun masyarakat dapat mengikutinya, karena dari pihak DLH yang memberikan evaluasi dan juga sebagai pendamping memperbolehkan masyarakat mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi ini. Namun tetap pihak DLH yang memiliki tanggung jawab dan peran penting pada tahapan ini. Hal yang biasanya di bahas dalam evaluasi program meliputi mekanisme tabungan bank sampah, komunikasi dengan pengepul, cara merekap data uang hasil tabungan serta perkembangan yang baik dari setiap waktunya tentang kemajuan bank sampah puspasari ini selalu dilakukan, sehingga bulan berikutnya lebih baik lagi terutama dalam pelayanannya. Di samping itu msyarakat atau anggota bank sampahpun ikut menyampaikan keluhan atau usulan yang lainnya karena kegiatan ini memang sangat penting.

Hal tersebut sesuai dengan teorinya Simandjuntak dan Pasaribu (1986) dalam M.Mulyadi (2019 : hlm 47) Evaluasi hasil pembangunan atau suatu Program sangat perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemajuan dan juga pembaharuan yang ada dalam program. Apa saja yang perlu di tambahkan dan juga yang tidak perlu dilaksanakan guna menambah motivasi masyarakat.

Pihak pemerintah (DLH) biasanya rutin melakukan sosialisasi kepada anggota bank sampah pusapsari dan juga masyarakat. pendampingan dan pembinaan dilakukan agar pengelola dapat

menjalankan program bank sampah sesuai prosedur yang ditetapkan, hal ini sangat penting juga karena masyarakat atau nasabah bank sampah akan selalu menunggu hasil tabungan mereka, dan harus dilaporkan secara transparan oleh pengelola kepada mereka. Dalam memberikan penilaian dan menyampaikannya sebagai bahan evaluasi, sangat terbuka sehingga masyarakat tidak kaku untuk mengeluarkan pendapat atau saran. tingkat partisipasi masyarakat pada tahapan evaluasi di Kelurahan Sukanagara dalam kegiatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan menabung sampah sudah baik.

Dampak yang dihasilkan dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah puspasari

Sistem pengelolaan kebersihan melalui bank sampah juga memiliki dampak yang dirasakan oleh masyarakat terutama dampak positif, tepatnya bank sampah puspasari tanjungsari Rw 01. dampak yang dirasakan beragam dari adanya bank sampah dan tabungan bank sampah adalah aspek kesehatan dan kebersihan lingkungan, sosial pengetahuan dan perekonomian warga Tanjungsari. dapat terlihat setelah adanya bank sampah warga menjadi paham bahwa sampah yang selama ini dibuang atau dibakar, ternyata dapat di tabung dan itu sangat berdampak pada lingkungan yang menjadi bersih dan tabungan yang menghasilkan uang untuk digunakan kebutuhan sehari-hari dan mensejahterakan masyarakat dengan kegiatan usaha mikro atau yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan Santosa (2011 : hlm 4) Dampak ekonomi adalah keadaan dimana adanya hubungan timbal balik atau pengaruh dari adanya suatu proses atau kegiatan yang menyangkut aspek- aspek kebutuhan dan ekonomi .

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keikutsertaan dan juga partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program bank sampah, dan peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : a) Tahapan dalam perencanaan program, masyarakat tanjungsari diikutsertakan melalui musyawarah dan rapat, terdapat 17 anggota pengurus bank sampah 80 tabungan dari setiap masing-masing RT b) Tahap Pelaksanaan Program, Masyarakat dapat ikut berkontribusi bukan hanya dengan tenaga namun dengan uang atau bahan yang akan digunakan untuk melengkapi sarana prasarana bank sampah Puspasari. c) Tahapan Menikmati Hasil, bukan hanya masyarakat juga tetapi, anggota dan nasabah juga merasakan manfaat dengan adanya program bank sampah diantaranya lingkungan menjadi bersih dan terjaga, warga tau bagaimana cara mengelola sampah yang dapat di daur dan juga memiliki nilai jual, serta masyarakat mengikuti kegiatan usaha mikro. d) Tahapan Evaluasi, yang ikut berpartisipasi dalam tahap ini adalah dari dinas terkait atau yang menaungi bank sampah .Evaluasi yang diberikan oleh pihak DLH melalui sosialisasi dan monitoring yang diadakan setiap satu bulan sekali juga mengikut sertakan masyarakat, diharapkan sosialisasi yang diberikan mampu membangun semangat masyarakat dan pengurus bank sampah.

Dampak adanya Bank sampah Puspasari dan juga dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan memiliki nilai positif, berdasarkan temuan dilapangan bahwa : a) dampak dari segi sosial dapat dirasakan oleh pengurus bank sampah dengan masyarakat yang saling percaya dan bisa berinteraksi dengan baik bahkan mengadakan acara kecil-kecilan untuk menjalin silaturahmi. b) dampak lingkungan, sudah terlihat bahwa lingkungan sekitar masyarakat atau rumah masing masing terlihat bersih dan juga ada yang menjadikan sampah sebagai bahan kerajinan untuk memperindah suasana luar rumah, lingkungan umum menjadi lebih bersih dan tidak adalagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan. c) dampak ekonomi yang sangat banyak berpengaruh bagi masyarakat Tanjungsari karena dengan adanya tabungan bank sampah masyarakat sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Abu Hurairah. (2011) *pengorganisasian dan pengembangan masyarakat model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*, Bandung : humaniora.
- Ahdiyana, M. (2009). Meningkatkan Kepedulian terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pemilahan Sampah Mandiri. *Men*, 1–12.

-
- Bambang. (2012). *Bank Sampah*, Bantul : Pustaka Rihana.
- Darmawati, D., & Siti, F. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Geografi*, 4(24), 37–49.
- Drs. Cholid Narbuko. (2010) *Metodologi penelitian*, Jakarta.
- Dwiyatmo K (2007), pencemaran lingkungan dan penanganannya, Yogyakarta: Citra Aji Parama Endraswara.
- Hermawan, Y. (n.d.). *Hubungan antara tingkat pendidikan dan persepsi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan*. 3-5
- Ii, M., Kota, D. I., Linggi, R. K., Si, M. I., Ip, S., & Si, M. (2015). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JEMBATAN MAHKOTA II DI KOTA SAMARINDA Sinta Hariyati 1. 3*, 585–596.
- Rachmawati, I. N. (n.d.). *PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF*: 35–40.
- S. (2006). *metodologi penelitian kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Saufi, M. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. *Jurna Ilmiah Pena*, 1, 79–84.
- Shentika, P. A., Ekonomi, F., & Malang, U. N. (2016). *Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo*. 8(1), 92–100.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian : kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat Membedayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama
- Umar, Husein. 2005. *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Unifikasi, J., Hukum, F., & Kuningan, U. (2015). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN KUNINGAN SEBAGAI KABUPATEN KONSERVASI (Studi di Kabupaten Kuningan)*. 2(1), 67–90.
- Winardi, J. (2003) *Teori organisasi dan pengorganisasian* Jakarta.